

**KEMAMPUAN PESERTA DIDIK KELAS III SDN 190 LAUNGA
KABUPATEN SOPPENG DALAM MEMBUAT KARYA ORIGAMI.**

Oleh

MUSTAMIN

1381041047

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas III SDN 190 Launga dalam membuat karya origami, serta kendala apa yang dihadapi para peserta didik dalam membuat karya origami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemampuan peserta didik kelas III SDN 190 Launga dalam membuat karya origami serta mengetahui kendala apa saja yang dihadapi peserta didik dalam membuat karya origami. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif, merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisa data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik (pendidikan). Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 190 Launga secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas III sebanyak 25 peserta didik, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling penuh. Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan statistik sederhana. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas III SDN 190 Launga dikategorikan cukup dalam membuat karya origami. Kendala yang dihadapi peserta didik dalam membuat karya origami yaitu kurangnya motivasi untuk mempelajari teknik membuat lipatan origami, kurangnya kemandirian dalam membuat origami serta terbatasnya bimbingan dan arahan dari guru perihal membuat karya origami.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan seni tidak serta-merta harus menjadikan anak menjadi seorang seniman. Tapi agar menjadi sarana untuk peserta didik memiliki sikap estetik yang tumbuh dari diri mereka. Seperti yang diamanatkan oleh UNESCO (2006), pendidikan seni harus mampu mengembangkan kreativitas anak sebagai generasi masa depan. Pendidikan seni membantu pendidikan untuk mengintegrasikan kemampuan fisik, intelektual, dan kreatif dan menjadikan hubungan antara pendidikan, kebudayaan, dan seni secara lebih dinamis dan berhasil.

Pembelajaran origami bagi peserta didik sebenarnya tidak sekedar mengajarnya yang susah dan bagus. Tetapi origami untuk level anak-anak sebaiknya bertujuan untuk membuat benda yang dapat dipakai bermain atau alat bermain.

Dalam mempelajari origami, yang dilatihkan tidak saja kemampuan motorik anak, tetapi yang utama adalah bagaimana peserta didik mampu menunjukkan sikap ketekunan, ketelitian, kesabaran dan kemandirian.

Hasil survey dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 190 Launga mendapati bahwa hampir semua siswa tidak mengetahui tentang origami dan proses pembuatan origami.

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Kemampuan Peserta Didik Kelas III SDN 190 Launga Kabupaten Soppeng Dalam Membuat Karya Origami

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan juga disebut kompetensi. Donald dalam Sardiman mengemukakan

bahwa kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan

2. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru dan orang tua selalu mengharapkan agar peserta didiknya dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijabarkan dalam tujuan instruksional. Namun dalam kenyataannya tidak semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena peserta didik sering mengalami kesulitan belajar yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal, dimana kedua faktor tersebut saling pengaruh mempengaruhi.

3. Pengertian *Origami*

Origami (折り紙, dari *ori* berarti "lipat", dan *kami* yang berarti "kertas" dalam bahasa Jepang) merupakan seni tradisional melipat kertas yang berkembang menjadi suatu bentuk kesenian yang modern. *Origami* adalah sebuah seni lipat yang berasal dari Jepang dengan menggunakan bahan kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Sebuah hasil *origami* merupakan suatu hasil kerja tangan yang sangat teliti dan halus pada pandangan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik sederhana dengan presentase.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan membuat karya origami peserta didik

Berdasarkan dari hasil tes kemampuan peserta didik dalam membuat karya origami, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas III SDN 190 Launga secara umum dapat dikategorikan cukup dalam membuat karya origami, tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai, yaitu sebanyak 80% peserta didik yang dikategorikan cukup mampu dalam membuat karya origami, meskipun ada sebanyak 20% peserta didik yang dikategorikan baik dalam membuat karya origami. Dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa masalah yang menjadi penghambat peserta didik dalam membuat karya origami, antara lain peserta didik dalam proses membuat karya origami seringkali lebih banyak bertanya kepada peneliti bahkan pada lipatan awal yang masih sederhana, sebelum mencoba melipat terlebih dahulu peserta didik lebih suka bertanya dan cenderung meminta untuk dibuatkan. Kemandirian untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, dan rasa bangga ketika hasil membuat karya dapat memenuhi kriteria penilaian belum nampak.

2. Kendala yang dihadapi peserta didik dalam membuat karya origami

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik umumnya memberikan jawaban bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membuat pola lipatan, masih kurang memahami langkah-langkah dan proses lipatan dari membentuk objek origami, selain itu mereka masih ragu untuk mencoba secara mandiri dan lebih suka dibantu untuk dibuatkan, mereka juga jarang mendapatkan pembelajaran dari guru seni dan budaya dalam hal melipat origami sehingga kemampuan melipat peserta didik masih terbatas. Para peserta didik juga mengatakan tentang tidak adanya bahan dasar untuk membuat karya origami di sekolah seperti kertas khusus untuk membuat lipatan origami, serta kurangnya bimbingan dari guru seni dan budaya membuat peserta didik kurang termotivasi untuk mempelajari bentuk-bentuk baru dari karya origami.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kemampuan membuat karya origami peserta didik kelas III SDN 190 Launga berada pada kategori cukup. Hal ini berdasarkan data akhir yang diperoleh sebanyak 80% peserta didik atau sebanyak 20 dari 25 peserta didik dikategorikan cukup dalam membuat karya origami, sedangkan 20 % peserta didik atau sebanyak 5 peserta didik dari 25 peserta didik masuk dalam kategori baik. Kendala yang dihadapi peserta didik dalam membuat karya origami antara lain terbatasnya bimbingan dan arahan dari guru mata pelajaran seni dan budaya perihal membuat karya origami, peserta didik masih kurang termotivasi untuk mempelajari teknik membuat lipatan origami yang beraneka ragam dan cenderung hanya membuat satu bentuk saja yang mereka anggap mudah dibuat, serta kurangnya kemandirian dalam membuat origami dan cenderung lebih suka untuk dibuatkan.

2. Saran

Proses belajar membuat origami sebaiknya diupayakan oleh pihak sekolah untuk selalu ada di kurikulum mata pelajaran seni budaya mengingat banyak manfaat positif yang bisa didapatkan oleh peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat karya origami, maka pihak sekolah terutama guru seni dan budaya perlu memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih banyak berlatih, latihan bisa dilakukan diluar sekolah dan dapat dijadikan pengisi waktu luang. Hendaknya guru mata pelajaran seni dan budaya mampu mengarahkan peserta didik untuk bisa mandiri dan percaya diri dalam mengerjakan tugas origami tanpa harus selalu dibuatkan, biarkan peserta didik mendapat kebebasan mengolah kemampuan motoriknya dan dibantu pada saat mereka bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. Djarm'an Satori, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta

Dunnette, Marvin D. 2002. *Handbook of Industrial Psychology*. Mumbai: Jaico Publishing

Fajri, Zul, dan Apriliana, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 2008).

Honda, isao. (1965). *The World Of Origami. Jepang : Day Nippon Printing*
<http://ocemifta.blogspot.co.id/2016/10/artikel-pendidikan-sekolah-dasar.html>

<http://id.shvoong.com/business-management/humanresources/2197108pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/>

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007).

Nurhasanah dan Didik Tumianta, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*, (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007).

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).

Munandar, Utami. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka cipta : Jakarta.

Ranupendoyo dan Saud. (2005). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: Pustaka Binawan.

Soemarjadi, Muzni, R., dan Wikdati, Z. (2001). *Pendidikan keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Soemarjadi, dkk. (1992). *Psikologi keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta

Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara Tarnoto, N., Purnamasari, A. 2009. *Perbedaan Kreativitas Siswa SMPN*

Moyudan Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu. www.Diakses dari <http://eprints.uad.ac.id/2800/1/vol%206.pdf> 23 juli 2019

Widayatun. 2005. *Ilmu Perilaku*, Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta.

Zaman Mania Aceh. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar* di https://zamanmaniaceh.blogspot.com/2013/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_4.html (di akses 16 Febuari)